
Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SDN 1 Kalibuntu

Wulan Sari¹, Nugraha Permana Putra², Asih Wahyuningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail : wulansari270501@gmail.com¹, nugrahapermana1990@gmail.com²,
asih.wahyuningsih@umc.ac.id³

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 05 Agustus 2024

Accepted: 07 Agustus 2024

Keywords: Storybook Media,
Reading Comprehension
Outcomes.

Abstract: Learning activities are designed to provide new experiences and provide learning for students, to build mental and physical through interactions between students, teachers and the school environment and other learning resources, in order to achieve basic competencies. Teachers are the determining factor for the level of success in classroom learning. Some teachers still use classic and undeveloped learning methods, so that it affects the results that are less than optimal. The purpose of this study was to determine how the effect of Indonesian language learning with storybook media on reading comprehension of grade III students at SDN 1 Kalibuntu. This research design uses the one group research method where the research is conducted with one class. The research was conducted at SDN 1 Kalibuntu on grade III students with a sample size of 26 students. In the even semester, the researcher conducted a study which began by giving an initial test (pretest) and then applying the Indonesian language learning method using storybook media and after that the final test (posttest) was carried out. The results of this study show a sig value (2-Tailed) of 0.000 while the significance level is 5% or 0.05 or sig value <0.05 then H1 is accepted. So it can be concluded that learning Indonesian using storybook media has a significant effect on students' reading comprehension skills in class III at SDN 1 Kalibuntu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perantara dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama dalam pembangunan nasional, kemajuan dan kemunduran bangsa bisa dilihat dan dapat ditentukan dengan keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Agar dapat mencapai fungsi dan tujuan tersebut, pemerintah menyediakan lembaga-lembaga pendidikan berupa sekolah yang terbagi kepada beberapa tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pada sekolah-sekolah tersebut diajarkan bermacam-macam mata pelajaran dan keterampilan yang peserta didik harus kuasai demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial individu lainnya. Secara langsung kemampuan berbahasa juga terkait dengan pendidikan, karena berbahasa adalah salah satu alat untuk berfikir sehingga bahasa adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam proses belajar khususnya pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Perkembangan berbahasa perlu untuk dikembangkan karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Di sekolah, pengajaran bahasa pada prinsipnya bertujuan agar para siswa ahli dalam berbahasa, yaitu ahli dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak dapat berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan berbahasa. Jika anak terbiasa menyimak hal-hal baik, maka anak mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan dalam pengembangan aspek-aspek berbahasa lainnya.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca adalah upaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya yang diungkapkan dengan bahasa lisan. Kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.

Membaca dapat dinilai dalam beberapa hal. Ditinjau dari segi kemampuan yang menjadi sasaran, sejumlah kemampuan yang dapat diukur dengan tes membaca meliputi empat tingkatan dalam pemahaman membaca yaitu: pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif. Adapun dalam kajian ini memfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman literal saja.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (SD) karena disinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas seringkali mengalami masalah di antaranya siswa sering tidak fokus pada materi ajar yang diberikan sehingga keberadaan guru kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, baik itu dari segi materi, metode maupun media yang digunakan. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilihat salah satunya dari metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat perlu dan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pendidikan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dengan media pembelajaran adalah “bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca” (Azhar Arsyad, 2013). Media yang digunakan seorang guru harus menarik agar dapat menarik minat siswa untuk giat dalam belajar di sekolah.

Tujuan akhir dari membaca yaitu untuk memahami isi bacaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Dalman (2015) bahwa, membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Pemahaman siswa penting dalam pembelajaran yang terkait dengan membaca, karena membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa siswa disekolah. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi secara

aktif. Agar tujuan yang diinginkan tercapai guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran terutama dalam memilih buku pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pemahaman membaca siswa. Dalam penelitian ini, media yang digunakan yaitu media buku cerita.

Salah satu media yang cocok dan dapat dimanfaatkan untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar diantaranya adalah media buku cerita. Karena setiap anak suka dengan cerita, selain itu media buku cerita juga merupakan salah satu media yang relatif murah dan mudah di cari.

Buku yang baik memiliki bahasa yang unik yang dapat menyenangkan dan dapat membangun pengetahuan anak yang mendengarkannya. Dari buku anak ditunjukkan tentang bagaimana kehidupan yang berbeda dari kehidupannya sehingga membuat mereka dapat memahami dan mengerti dirinya dan juga orang lain.

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media media berasal dari bahasa Latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Umar, 2013). Lebih lanjut Rahardjo (Umar, 2013) menyebutkan bahwa media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Ramayulis (2013), mengatakan, “media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam menacapai tujuan pembelajaran”.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran terdiri dari buku, tape, recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambaran bingkai), foto, gambar, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah suatu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah sarana pengantar pesan atau wahana dari pesan yang mengundang rasa ingin belajar anak yang berasal dari pesan yang disampaikan seorang guru dan diteruskan kepada penerima pesan yaitu peserta didik agar saat proses pembelajaran berlangsung dengan komunikasi yang lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Pengertian Buku Cerita

buku cerita bergambar sangat disukai dikalangan anak-anak karena tampilannya yang menarik perhatian. “Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai dan dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak” (Nurjanah, 2018). Proses pembuatan buku cerita bergambar harus sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang sejak awal. Untuk dapat memahami mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak, penting untuk mengidentifikasi beberapa tujuan yang mereka layani (Stewig, 2013).

Mitchhell (2013) menyatakan bahwa “buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks secara bersamaan dan saling terkait. Gambar dan cerita yang disajikan secara sendiri-sendiri belum cukup untuk mengungkapkan isi cerita, keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi agar isi cerita menjadi lebih menarik”.

Berdasarkan pendapat diatas tentang buku cerita, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah buku yang menyediakan cerita dengan menggunakan ilustrasi gambar yang menarik. Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan lainnya. Gambar adalah

sesuatu yang di wujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan pikiran seseorang.

Kemampuan membaca dan pemahaman

1. Pengertian Membaca

Hodgson (dalam Tarigan, 2015) mendefinisikan "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Lado (dalam Tarigan, 2015) mendefinisikan "membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya". Kemudian menurut Tarigan (dalam Dalman, 2017) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

Dari beberapa pendapat diatas kesimpulannya yaitu membaca adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui buku bacaan membaca adalah aktivitas visual yang melibatkan fikiran. Sebagai aktivitas visual membaca juga merupakan aktivitas penerjemah simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai aktivitas berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pemahaman anak-anak diajarkan secara bertahap pada pembelajaran membaca, jika anak sudah mampu membaca pemahaman literal maka pada jenjang berikutnya, anak akan mempelajari membaca pemahaman interpretasi dan seterusnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Somadayo (2011) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari: (1) menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan (2) menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari (3) menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan (4) menemukan ide pokok setiap paragraf.

Adapun menurut Nurhidayah (2017) menjelaskan beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf

Diharapkan siswa dapat menemukan pokok bahasan utama dan membedakan antara pokok bahasan dan penjelasan agar bacaan dapat dipahami dengan jelas. Gagasan utama harus dipahami.

b. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut

Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang sulit dimengerti atau tidak memiliki penjelasan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti kata tersebut

c. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhesif dari bahan bacaan

d. Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri

e. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kalibuntu, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan bulan Februari sampai Juni 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan

desain penelitian *tipe one group pretest-posttest*. Dan sampel yang digunakan siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa.

Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Uji analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis, dan uji n-gain yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik Penelitian dilakukan secara langsung di SDN 3 Sumber melalui observasi Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ade Imanah selaku wali kelas 3. Dan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kalibuntu, pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru kelas 3 yakni Ibu Ade Imanah untuk berkonsultasi mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3. Teknik yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian pre eksperimental tipe one group pretest-posttest. Dengan jumlah sampel 26 siswa yang dilakukan di SDN 1 Kalibuntu Kabupaten Cirebon.

1. Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III

Media pembelajaran buku cerita pada penelitian ini dibuat khusus untuk mengetahui pemahaman membaca siswa siswa kelas III pada mata pembelajaran bahasa indonesia. Media buku cerita dibuat dengan sebuah teks yang mudah dibaca siswa dan gambar-gambar yang menarik agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk lebih fokus untuk memahami sebuah bacaan pada buku cerita.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siswa di kelas III, guru memberikan media pembelajaran berupa buku cerita kepada setiap siswa. Kemudian guru memperkenalkan media buku cerita yang telah dibuat dan menjelaskan isi cerita dalam buku cerita. Para siswa menjadi ingin tahu yang tinggi terhadap alur cerita dalam buku cerita yang dijelaskan guru, kemudian guru pun menjelaskan isi cerita dan menjelaskan ide pokok yang terdapat dalam buku cerita, menunjukkan kosa kata yang sulit dimengerti, menjelaskan arti dari kosa kata sulit, setelah membaca buku cerita guru menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam buku cerita dan menentukan pesan moral yang terkandung dalam buku cerita. Para siswa pun memperhatikan penjelasan materi pada media buku cerita.

Setelah penjelasan kalimat utama dalam sebuah paragraf dan ide pokok paragraf, mencari pesan yang terkandung dalam sebuah cerita legenda danau toba dengan menggunakan media buku cerita, guru meminta siswa maju satu-persatu untuk membaca buku cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang terdapat pada buku cerita menggunakan bahasa sendiri, kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan mampu memahami

materi yang dijelaskan oleh guru karena menggunakan media buku cerita dengan desain yang menarik.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi diatas penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat membuat siswa senang karena media buku cerita yang di desain dengan sangat menarik membuat siswa tidak merasa jenuh dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dapat terbukti bahwa media yang digunakan guru dengan membuat media buku cerita legenda rakyat untuk membantu siswa dalam memahami suatu bacaan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III

a. *Pretest*

Peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat seberapa besar kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media buku cerita.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif *pretest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	26	23	50	73	1654	63.62	7.206
Valid N (listwise)	26						

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang diteliti berjumlah 26 siswa dengan perolehan nilai maksimal 73, nilai minimal 50, dan nilai rata-rata 63,62 dengan jumlah keseluruhan total 1654 dan nilai simpangan baku (standar deviation) 7.206. Dari perolehan hasil analisis nilai *pretest* diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media buku cerita masih rendah.

b. *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan serupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran buku cerita dan setelahnya diberikan *posttest*.

Tabel 2. Hasil statistic deskriptif *posttest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest	26	35	65	100	2134	82.08	8.694
Valid N (listwise)	26						

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang diteliti adalah 26 siswa dengan perolehan nilai maksimal 100, nilai minimal 65, nilai rata-rata 82.08, dengan total nilai keseluruhan 2134 dan nilai standar deviation 8.694. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran cukup berpengaruh terhadap peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Kalibuntu.

3. Uji Normalitas Data

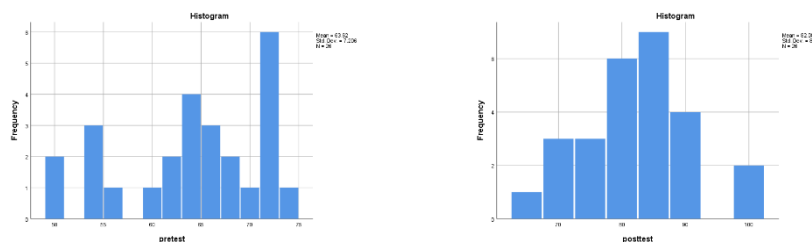
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui informasi yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis statistik nonparametrik *one sample Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3. Uji normalitas data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.142	26	.189	.915	26	.034
Posttest	.132	26	.200*	.971	26	.653

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diambil kesimpulan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi dimana hal tersebut dapat dinyatakan normal dengan hasil Kolmogorov-Smirnov^a $0,189 > 0,05$ pada hasil pretest dan mempunyai hasil Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$ pada hasil uji normalitas posttest. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa distribusi mengenai penerapan penggunaan buku cerita pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia terdistribusi secara normal dikelas III di SDN 1 Kalibuntu. Berikut histogram uji normalitas.



Gambar 1. Histogram uji normalitas

Berdasarkan histogram uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III yang telah dilakukan pada penelitian ini dianggap sudah efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat. Dan siswa merasa senang dan ikut terlibat dalam menggunakan media pembelajaran buku cerita, karena dengan adanya media buku cerita dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pengaruh media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Kalibuntu. Pada hasil Uji coba pretest dan posttest pada 26 siswa dan menunjukkan hasil nilai dengan rata – rata 63,61 pada ujian awal dan 82,07 pada ujian akhir. Nilai minimum 50-65 dan nilai maksimum 73 – 100 dengan ketuntasan pada pretest 27% dan 92% pada pretest. Dimana saat dilakukan ujian awal banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM persentasenya 27%, dimana menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa cukup rendah sebelum dilakukan penelitian menggunakan media baca buku cerita, dan setelah dilakukan pembelajaran bahasa

Indonesia dengan media baca buku cerita siswa memiliki ketuntasan KKM yaitu 92% presentase tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. "*Keterampilan Menulis*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2017. "*Keterampilan Membaca*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Mcelmeel, Sharon L. 2014. *Character education, A Book Guide For Theacher, Librarians, And Parents, Teacher Ideas*. Press, Green Wood Village, Colorado
- Nurjanah, Ayu Putri. 2018. *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2020, Vol 5 (1), 1-7.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (4), 42-51.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Somadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stewig, J.W. 2013. *Children and Literature*. Chicago: Mc. Nally College Publishing.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar. 2013. *Media Pendidikan Jurnal Tarbawijayah*. Volume 10 Nomer 2 : (135-136)